

## PENGARUH ROA, DER, SIZE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Mark Gerald Muhonis dan Merry Susanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

[mark.gerald85@gmail.com](mailto:mark.gerald85@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the effect of return on assets, debt to equity ratio, firm size, and earnings per share on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the year 2016-2018. This study uses 63 samples of manufacturing companies by using purposive sampling. This study was process using E-Views 10.0. The data used in this study are secondary data that contain financial statements. The statistical method used in this study is the method of multiple linear regression. The results of the study show that return on assets, debt to equity ratio, and firm size have no effect on stock prices, while earnings per share has a positive effect on stock prices.*

**Keywords:** *stock prices, ROA, DER, Firm Size and EPS.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *return on assets, debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *earnings per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 63 sampel perusahaan manufaktur yang diperoleh dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini diproses menggunakan software E-Views 10.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *return on assets, debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *earnings per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham, ROA, DER, Ukuran Perusahaan, dan EPS.

### LATAR BELAKANG

Kemajuan sektor ekonomi di Indonesia tidak bisa lepas dari berkembangnya pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun luar negeri menginvestasikan modalnya. Terlebih lagi saat ini Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara terbaik untuk tujuan penanaman modal dengan urutan keempat setelah India, Singapura, dan Vietnam. Kesempatan ini menjadikan pasar modal di Indonesia memiliki daya tarik bagi para investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan Indonesia.

Setiap penanam modal atau calon penanam modal mempunyai tujuan utama dalam penanaman modal yakni memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkan. Keuntungan dari investasi dalam bentuk saham ini adalah *capital gain* dan dividen. Ketika melakukan investasi dalam

bentuk saham, penting bagi para investor untuk memahami kinerja keuangan perusahaan *go public* yang ada di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Hal seperti ini dilakukan supaya para penanam modal mendapatkan pengetahuan dan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan untuk terus berkembang di masa yang akan datang.

Harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Kondisi seperti ini mempunyai efek pada saham tersebut yaitu saham tersebut akan menjadi perhatian bagi para investor dan harga saham di perusahaan tersebut akan semakin tinggi maka apabila kinerja keuangan suatu perusahaan buruk, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan harga saham menjadi turun. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa investor lebih memiliki ketertarikan dengan perusahaan yang memiliki nilai kinerja perusahaan yang baik. Salah satu contoh dari kinerja keuangan suatu perusahaan adalah pendapatan atau *income*.

## KAJIAN TEORI

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah dasar teori yang menjadi sebuah acuan dalam menjalankan praktik bisnis suatu perusahaan. Pada teori agensi ini para pemegang saham (*stakeholders*) merupakan pihak *principal* sedangkan manajemen merupakan pihak agen (Borolla, 2011). Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan menjelaskan tentang pola hubungan antara *principal* dan agen. *Principal* bertindak sebagai pihak yang memberikan perintah kepada agen sedangkan agen sebagai pihak yang mengerjakan perintah dari *principal*.

### **Teori Trade-off**

Teori *trade-off* memiliki daya tarik yang kuat dalam merasionalisasi rasio hutang. Fakta yang ada yaitu perusahaan yang mempunyai aset berwujud lebih aman untuk melakukan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tidak berwujud karena lebih berisiko (Sheikh & Wang, 2011).

### **Teori *stakeholders* (*Stakeholders Theory*)**

Teori *stakeholders* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri maupun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholders*nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada suatu perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2016).

*Return On Assets (ROA)* memiliki fungsi untuk melihat kinerja dari sejumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *ROA* yang meningkat, memperlihatkan kinerja keuangan yang semakin baik di perusahaan tersebut. Menurut Hanafi (2013) *return on asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Pandasari (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Wijiyanti, Anastasia, dan Gunawan (2003) menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

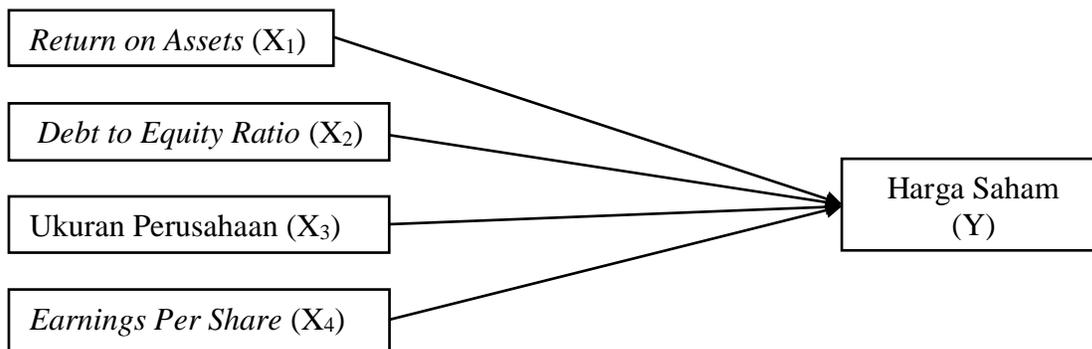
*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat risiko perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya menggunakan modal sendiri. Semakin besar *DER* di suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang relatif tinggi juga sehingga

investor menghindari menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang mengakibatkan permintaan saham menurun dan mengakibatkan penurunan harga saham. Raharjo dan Muid (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Ircham (2014) menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan pada ukuran perusahaan dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Menurut Widjaja (2009), "Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan ukuran perusahaan, seperti total penjualan, tingkat rata-rata penjualan, dan total aset". Ukuran perusahaan dan harga saham memiliki hubungan satu arah yang berarti jika ukuran perusahaannya meningkat maka harga saham akan meningkat. Wiliandri (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham akan semakin tinggi, sedangkan jika perusahaan kecil, harga saham akan semakin menurun.

*Earnings Per Share* menggambarkan keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *EPS* yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang baik. Yuliza (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *EPS* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Gunariantio (2012) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

- Ha<sub>1</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha<sub>2</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- Ha<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha<sub>4</sub>: *Earnings per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian konklusif. Teknik pemilihan sampel pun ada beberapa cara tetapi pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, (b) Perusahaan manufaktur

yang tidak mengalami kerugian periode 2016-2018, (c) Perusahaan manufaktur yang dalam menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah periode 2016-2018, (d) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya lengkap periode 2016-2018. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 63 perusahaan manufaktur.

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah Harga Saham yang merupakan harga saham penutupan (*closing price*) (Clarensia, Rahayu, dan Azizah, 2017) yang diperoleh dari situs *finance.yahoo.com* pada setiap perusahaan per 31 Desember pada periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan periode 2016-2018, sedangkan variabel independen untuk penelitian ini adalah *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *earnings per share*.

Menurut Tandelilin (2010: 372), "*Return on assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba". Rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Horne dan Wachowicz (2012: 190), "*Debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana pendanaan hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas". Rumus yang digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Hartono (2013: 282) "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana data diklasifikasikan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain)". Rumus yang digunakan sebagai berikut (Machfoedz, 1994)

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Assets}$$

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012: 154), "Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham yang ada". Rumus yang digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Earnings Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Outstanding Share}}$$

Penelitian ini menggunakan *Econometric Views 10*. Dalam *Eviews 10*, pengujian yang dilakukan yaitu Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji regresi data panel seperti Uji *Chow* atau *Likelihood*, Uji *Haussman*, serta Uji F, Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), dan Uji t.

## HASIL UJI STATISTIK

Berikut tabel 1 yang menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif dari tahun 2016 sampai dengan 2018:

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Harga Saham	ROA	DER	SIZE	EPS
Mean	3908.183	0.085296	0.802801	28.60482	227.6000
Maximum	83800.00	0.920997	4.189714	33.47373	4050.000
Minimum	50.00000	0.000282	0.083299	25.79751	0.004200
Std. Dev.	10241.92	0.105383	0.684675	1.580226	536.2688
Observations	189	189	189	189	189

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan harga saham yang diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3908.183 dengan nilai standar deviasi sebesar 10241.92, nilai maksimum sebesar 83800.00 terdapat, dan nilai minimum *closing price* adalah sebesar 50.00000. *Return on assets (ROA)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.085296 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.105383, nilai maksimum dan *minimum* pada variabel *return on assets* adalah sebesar 0.920997 dan 0.000282. *Debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.802801 dengan standar deviasi sebesar 0.684675, nilai *maximum* dan *minimum* sebesar 4.189714 dan 0.083299. Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.60482 dengan standar deviasi sebesar 1.580226. Variabel ini mempunyai nilai *maximum* dan *minimum* yaitu sebesar 33.47373 dan 25.79751. *Earnings per share (EPS)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 227.6000 dengan nilai standar deviasi sebesar 536.2688. Nilai *maximum* dan *minimum* yang dimiliki *earnings per share* adalah sebesar 4050.000 dan 0.004200.

Sebelum melakukan uji F, uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), dan uji t perlu dilakukannya pemilihan estimasi model data panel terlebih dahulu. Hasil pengujian *Likelihood Ratio* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2  
Hasil *Likelihood Ratio (Chow Test)*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.242469	(62,121)	0.0000
Cross-section Chi-square	375.007937	62	0.0000

Berdasarkan hasil dari *likelihood ratio* pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai dari *cross-section F* < 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $H_0$  ditolak berarti model estimasi yang dipilih dari hasil *likelihood ratio (chow test)* adalah *fixed effect model (FEM)* yang selanjutnya akan dilakukan pengujian kedua yaitu dengan melakukan uji *hausman*. Hasil dari uji *hausman* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0000

Berdasarkan hasil dari *likelihood ratio* pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai dari *cross-section*  $F < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Apabila  $H_0$  ditolak berarti model estimasi yang dipilih dari hasil *likelihood ratio (chow test)* adalah *fixed effect model (FEM)*. Setelah melakukan *chow test* dan *hausman test* maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan menggunakan *fixed effect model (FEM)* sebagai estimasi model data panel karena kedua uji tersebut menunjukkan probabilitas yang sama yaitu  $< 0.05$  yang akan dilanjutkan dengan pengujian regresi linier berganda.

Hasil Uji F dapat dilihat di tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Nilai probabilitas F-statistik yang diperoleh pada hasil uji analisis regresi pada tabel 4 yaitu sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan model Fit. Setelah melakukan uji F berikutnya melakukan analisis koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Adjusted R-squared	0.978108
--------------------	----------

Nilai *adjusted R-squared* yang diperoleh pada pengujian analisis regresi pada tabel 5 yaitu sebesar 0.978108 sehingga model persamaan analisis regresi yang dipakai pada penelitian ini memiliki kemampuan sebesar 97.81% yang berarti semakin besar peran variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan *return on assets, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, earnings per share, dan total assets turnover* memiliki peran besar dalam menjelaskan variasi variabel dependen (harga saham).

Hasil uji *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Prob.
C	-43545.55	0.1846
ROA	-7362.289	0.0080
DER	-63.63857	0.9309
SIZE	1588.261	0.1576
EPS	6.961077	0.0000

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* pada tabel 6 di atas, maka akan diperoleh persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -43545.55 - 7362.289\text{ROA} - 63.63857\text{DER} + 1588.261\text{SIZE} + 6.961077\text{EPS} + \varepsilon$$

Nilai koefisien regresi dari variabel independen yang pertama adalah *return on assets* yang mempunyai nilai sebesar -7362.289. Hal ini menunjukkan bahwa jika *return on assets* mengalami

kenaikan sebanyak satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 7362.289 dengan asumsi variabel yang lain seperti *debt equity ratio*, ukuran perusahaan, *earnings per share*, dan *total assets turnover* nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi dari variabel independen yang kedua adalah *debt to equity ratio* yang mempunyai nilai sebesar -63.63857. Hal ini menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 63.63857 dengan asumsi variabel yang lain seperti *return on assets*, ukuran perusahaan, *earnings per share*, dan *total assets turnover* nilainya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi dari variabel *independent* yang ketiga adalah ukuran perusahaan yang mempunyai nilai sebesar 1588.261. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1588.26 dengan asumsi variabel yang lain seperti *return on assets*, *debt equity ratio*, *earnings per share*, dan *total assets turnover* nilainya konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi dari variabel independen yang keempat adalah *earnings per share* yang mempunyai nilai sebesar 6.961077. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai dari *earnings per share* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 6.961077 dengan asumsi variabel yang lain seperti *return on assets*, *debt equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *total assets turnover* nilai konstan atau tetap.

Berdasarkan hasil dari uji *fixed effect model* pada tabel 6 menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada variabel *return on assets* menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga  $H_{a1}$ , yang menyatakan *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, tidak didukung. *Debt to equity ratio* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga  $H_{a2}$ , yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, tidak didukung. Ukuran perusahaan dalam hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga  $H_{a3}$ , yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, tidak didukung. *Earnings per share* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham sehingga  $H_{a4}$ , yang menyatakan bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, didukung.

## DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## PENUTUP

*Return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu para investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga memperhatikan risiko eksternal perusahaan. Risiko eksternal perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik.

*Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut bisa disebabkan karena investor lebih tertarik untuk memperhitungkan seberapa besar *return* yang

mereka peroleh dari harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *returnnya* agar investor lebih banyak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sebaiknya perusahaan meningkatkan total asetnya dan memiliki *performance* yang baik sehingga perusahaan tersebut memiliki daya tarik bagi investor.

*Earnings per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor.

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang diantaranya: (1) Periode yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya 3 tahun yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 sehingga data yang terkumpulkan hanya menggambarkan pada periode tersebut, (2) Penelitian ini hanya dilakukan terhadap 5 variabel yaitu *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *earnings per share*, dan *total assets turnover*, (3) Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian dari perusahaan manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.

Berdasarkan beberapa keterbatasan telah disebutkan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu Pertama, periode penelitian selanjutnya diperpanjang. Kedua, sebaiknya dilakukan penambahan variabel independen lain untuk menyempurnakan model penelitian yang akan datang seperti *return on equity*, *debt to assets ratio*, dan *net profit margin*. Ketiga sebaiknya dilakukan perluasan objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur namun juga bisa ditambah dengan sektor lain seperti sektor pertambangan, perkebunan dan pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Borolla, J. D. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prestasi*, 7(1), 11-24.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1). 72-88.
- Darmadji, T. & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment And Review. *Academy Of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Ghozali, I. & Chariri, A. (2016), *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarianto. (2012). Analisis *Earning per Share* dan *Return on Equity* Serta Tingkat Bunga Deposito Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2). 31-42.
- Hanafi, M. (2013). *Financial Management*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi 7*. Yogyakarta: BPFE.

- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ircham, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1). 1-8.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Machfoedz, M. U. (1994). Financial ratio analysis and the prediction of earnings changes in Indonesia. *Kelola*, 7(3), 114-134.
- Pandansari, F. A. (2012). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*, 1(1). 28-34.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 444-454.
- Sheikh, N. A., & Wang, Z. (2011). Determinants Of Capital Structure. *Managerial Finance*, 37(2), 117-133.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius
- Widjaja, I. (2009). Effect of Firm Size and Structure of Prospect Capital Stock Company. *Journal of Organization and Management*, 2(1), 21-30.
- Wijiyanti, I., Anastasia, N., & Gunawan, Y. W. (2003). Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 123-132.
- Wiliandri, R. (2011). Pengaruh Blockholder Ownership Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 95-102.
- Yuliza, A. (2018). The Effects Of Earnings Per Share And Firm Size To Stock Price LQ45 Company Listed In Indonesian Securities. *International Journal Of Engineering & Technology*, 7(4.9), 247-249.
- <https://finance.yahoo.com>